

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



OLEH:

ILHAM ABDI LAKSONO

NIM : 2012210748

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ilham Abdi Laksono
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 01 Desember 1994
N.I.M : 2012210748
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: *22 September 2016*



(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal: *22 September 2016*



(Evi Sistiyarini, SE., M.M.)

Ketua Program Sarjana Manajemen,
Tanggal: *22 September 2016*



(Dr. Muazaroh S.E., M.T.)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA**

Ilham Abdi Laksono
STIE Perbanas Surabaya
Email: ilhamabdilaksono@gmail.com

ABSTRACT

CAR is one indicator that used to measuring capital adequacy of a bank. Capital for bank that used to absorb loss emerged from banking activities, and as basic from some policies releasead by Indonesia Bank. This research have purpose that for determine whether the independent variables LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR and ROA in simultaneously or partially have significant influences toward CAR variable, and variables which give the dominant influence toward CAR. This research using secondary data from financial statement publication taken from Otoritas Jasa Keuangan (OJK) from period I Quarterly of 2011 until IV Quartely of 2015 on Foreign Exchange National Private Commercial Bank. Sample used are Danamon Indonesia Bank, Pan Indonesia Bank and Permata Bank. Data processed from SPSS 20 for windows, input result by using F-test to looking simultaneously influences as well as t-test to know partially on independent variabel toward dependent variabel that used in this research. Analysis result indicating that variable of LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR and ROA simultaneously have significant influences toward CAR variable. While partially only variable APB and IRR which have significant influences toward CAR. Highest dominant variable is IRR.

Keywords : *Liquidity, Assets Quality, Market Sensitivity, Eficiency, Profitability and Solvability.*

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki wewenang sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Guna mencapai perekonomian negara yang sehat dan kuat, bank harus bisa menjalankan fungsi intermediasi dengan baik, termasuk di negara Indonesia. Pemerintah dan Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan perbankan dan ketentuan yang salah satu diantaranya adalah mengatur tentang permodalan bank untuk menciptakan sistem dan struktur perbankan yang sehat dan kuat.

Kemampuan permodalan yang dimiliki oleh perbankan yang ada di Indonesia dapat diukur dengan menggunakan rasio kecukupan modal, salah satunya yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank umum, bahwa bank-bank yang melakukan kegiatan operasional di Indonesia disyaratkan memenuhi rasio kecukupan modal CAR minimum sebesar 8%. Oleh karena itu, semua bank yang beroperasi di Indonesia harus berupaya untuk dapat memenuhi ketentuan tersebut. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebuah bank seharusnya semakin meningkat dari

waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 diketahui perkembangan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai tahun 2011 hingga tahun 2015 cenderung mengalami peningkatan. Apabila dilihat lebih lanjut ternyata dari keseluruhan Bank Umum Swasta Nasional

Devisa masih ada CAR bank yang cenderung mengalami penurunan yaitu sejumlah dua belas bank, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih terdapat masalah tentang CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia, sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya penurunan CAR.

Tabel 1
PERKEMBANGAN CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
PERIODE 2011-2015
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2011	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	Rata - Rata Trend
1	Bank Antardaerah	11,87	13,87	2,00	13,10	-0,77	13,30	0,20	16,55	3,25	1,17
2	Bank Arta Graha Internasional	12,65	16,45	3,80	15,82	-0,63	15,76	-0,06	15,20	-0,56	0,64
3	Bank BNI Syariah	20,75	14,22	-6,53	16,54	2,32	18,76	2,22	15,48	-3,28	-1,32
4	Bank BRI Agroniaga	16,39	14,80	-1,59	21,60	6,80	19,06	-2,54	22,12	3,06	1,43
5	Bank Bukopin	12,71	16,34	3,63	15,12	-1,22	14,21	-0,91	13,56	-0,65	0,21
6	Bank Bumi Artha	19,96	19,18	-0,78	16,99	-2,19	15,07	-1,92	25,57	10,50	1,40
7	Bank Capital Indonesia	21,58	18,00	-3,58	20,13	2,13	16,43	-3,70	17,70	1,27	-0,97
8	Bank Central Asia	12,75	14,24	1,49	15,66	1,42	16,86	1,20	18,65	1,79	1,48
9	Bank CIMB Niaga	13,09	15,08	1,99	15,38	0,30	15,39	0,01	16,16	0,77	0,77
10	Bank Danamon Indonesia	16,62	18,38	1,76	17,48	-0,90	18,17	0,69	20,84	2,67	1,06
11	Bank Ekonomi Raharja	16,37	14,21	-2,16	13,10	-1,11	13,41	0,31	18,59	5,18	0,56
12	Bank Ganesha	15,29	13,67	-1,62	13,81	0,14	14,18	0,37	14,40	0,22	-0,22
13	Bank Woori Saudara	13,38	10,35	-3,03	13,07	2,72	21,71	8,64	18,82	-2,89	1,36
14	Bank ICBC Indonesia	18,89	13,98	-4,91	20,11	6,13	16,73	-3,38	14,38	-2,35	-1,13
15	Bank Index Selindo	11,54	11,57	0,03	12,87	1,30	22,21	9,34	26,36	4,15	3,71
16	Bank Maybank Indonesia	12,03	12,92	0,89	12,76	-0,16	16,01	3,25	12,97	-3,04	0,24
17	Bank Jtrust Indonesia	9,41	10,09	0,68	14,03	3,94	13,58	-0,45	15,49	1,91	1,52
18	Bank KEB Hana Indonesia	43,77	28,93	-14,84	18,97	-9,96	18,47	-0,50	21,06	2,59	-5,68
19	Bank Maspion Indonesia	15,84	13,46	-2,38	21,00	7,54	19,43	-1,57	21,06	1,63	1,31
20	Bank Mayapada Internasional	14,68	10,93	-3,75	14,07	3,14	10,44	-3,63	12,97	2,53	-0,43
21	Bank Mega	11,86	16,83	4,97	15,74	-1,09	15,23	-0,51	22,85	7,62	2,75
22	Bank Mestika Dharma	26,46	28,51	2,05	26,99	-1,52	26,66	-0,33	28,26	1,60	0,45
23	Bank Metro Express	48,87	48,75	-0,12	39,80	-8,95	37,11	-2,69	28,26	-8,85	-5,15
24	Bank MNC Internasional	10,47	11,21	0,74	13,09	1,88	17,79	4,70	17,83	0,04	1,84
25	Bank Muamalat Indonesia	12,05	11,70	-0,35	17,55	5,85	14,22	-3,33	13,31	-0,91	0,32
26	Bank Nusantara Parahyangan	13,45	12,17	-1,28	15,75	3,58	16,60	0,85	18,07	1,47	1,16
27	Bank OCBC NISP	13,75	16,49	2,74	19,28	2,79	18,74	-0,54	17,32	-1,42	0,89
28	Bank Of India Indonesia	23,19	21,10	-2,09	15,28	-5,82	15,27	-0,01	31,98*)	16,71	2,20
29	Bank Pan Indonesia	17,45	14,67	-2,78	15,32	0,65	15,62	0,30	16,18	0,56	-0,32
30	Bank Permata	14,00	15,86	1,86	14,28	-1,58	13,58	-0,70	15,00	1,42	0,25
31	Bank QNB Kesawan	46,49	27,76	-18,73	18,73	-9,03	15,10	-3,63	16,18	1,08	-7,58
32	Bank Rabobank Internasional	16,82	14,62	-2,20	14,77	0,15	15,06	0,29	13,27	-1,79	-0,89
33	Bank SBI Indonesia	15,38	11,89	-3,49	22,33	10,44	25,20	2,87	46,38	21,18	7,75
34	Bank Sinarmas	13,95	18,09	4,14	21,82	3,73	18,38	-3,44	14,37	-4,01	0,11
35	Bank Syariah Mandiri	14,70	13,88	-0,82	14,12	0,24	14,81	0,69	12,85	-1,96	-0,46
36	Bank Syariah Mega Indonesia	12,03	13,51	1,48	12,99	-0,52	19,26	6,27	18,74	-0,52	1,68
37	Bank UOB Indonesia	17,61	16,77	-0,84	14,94	-1,83	15,72	0,78	16,20	0,48	-0,35
38	Bank Windhu Kentjana Int'l	11,67	13,86	2,19	14,68	0,82	14,15	-0,53	16,39	2,24	1,18
	Jumlah	23,54	27,73	4,19	27,78	0,05	27,45	-0,33	32,94	5,49	2,35
	Rata-rata	11,77	13,87	2,10	13,89	0,03	13,73	-0,16	16,47	2,75	1,18

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi OJK Tahun 2015, diolah *) Posisi Maret 2015

Penelitian ini bertujuan untuk :
Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa.
Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, FBIR dan ROA secara

parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL, APB dan BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR dan PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Modal terdiri dari dua macam yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas. Sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif. (Kasmir, 2012 : 298-300).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mempertahankan modal bank yang mencukupi serta kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, mengawasi risiko serta mengontrol risiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 472). CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots (5)$$

Likuiditas

Aspek likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012 : 315).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan suatu rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012 : 319). LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (6)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012 : 316). IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Total Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% (7)$$

Kualitas Aktiva

Aspek kualitas aktiva dapat menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai berdasarkan kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, apakah lancar, kurang lancar, diragukan dan macet (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2011 : 519).

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang. NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang diberikan bank (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011). NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots (11)$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif yang dianggap bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet (Veithzal Rivai, dkk 2013 : 474). APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots (9)$$

Sensitivitas Pasar

Aspek sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar

dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 485).

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan resiko tingkat suku bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. *Interest Rate Risk* dapat dihitung dengan menggunakan rumus (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest Rate Sensitive Liability}} \times 100 \dots (12)$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih off balance sheet dibagi dengan modal (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011 : 273-274). PDN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Akt Valas-Pas Valas}) + \text{off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% (13)$$

Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2012 : 311).

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, dkk 2013 : 482). BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pend. Operasional}} \times 100\% \dots (14)$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga Veithzal Rivai, dkk 2013 : 482). FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pend. Ops diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% (15)$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai terhadap kondisi dan kemampuan profitabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 480).

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan maksimal secara keseluruhan (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 480). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\% \dots (18)$$

Pengaruh LDR dan IPR Terhadap CAR Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eko Sulianto (2015) dan Pramitha Adriani (2015) membuktikan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR mempunyai pengaruh positif (searah) IPR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan total surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) membuktikan bahwa IPR secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh NPL dan APB Terhadap CAR

Non Performing Loan (NPL)

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pada total kredit. Sehingga terjadi adanya peningkatan biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah yang lebih besar daripada pendapatan bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011) membuktikan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila APB meningkat

berarti telah terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi adanya peningkatan biaya yang digunakan untuk pencadangan penghapusan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar daripada pendapatan bunga. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) membuktikan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh IRR dan PDN Terhadap CAR

Interest Rate Risk (IRR)

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, berarti IRSA telah terjadi peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Dalam kondisi tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka pendapatan bunga mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga cenderung menurun maka pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pramitha Adriani (2015) membuktikan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. PDN berpengaruh positif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase pasiva valas. Dalam kondisi nilai tukar valas mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila PDN menurun berarti telah terjadi penurunan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase pasiva valas. Dalam kondisi nilai tukar valas mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih rendah dibandingkan dengan persentase peningkatan biaya valas, akibatnya laba bank menurun modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) membuktikan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7 : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh BOPO dan FBIR Terhadap CAR

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011), Eko Sulianto (2015) dan Pramitha Adriani (2015) membuktikan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H8 : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011) membuktikan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H9 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh ROA Terhadap CAR
Return On Asset (ROA)

ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila ROA meningkat berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset. Akibatnya modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011) membuktikan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H10 : ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

METODE PENELITIAN
Rancangan Penelitian

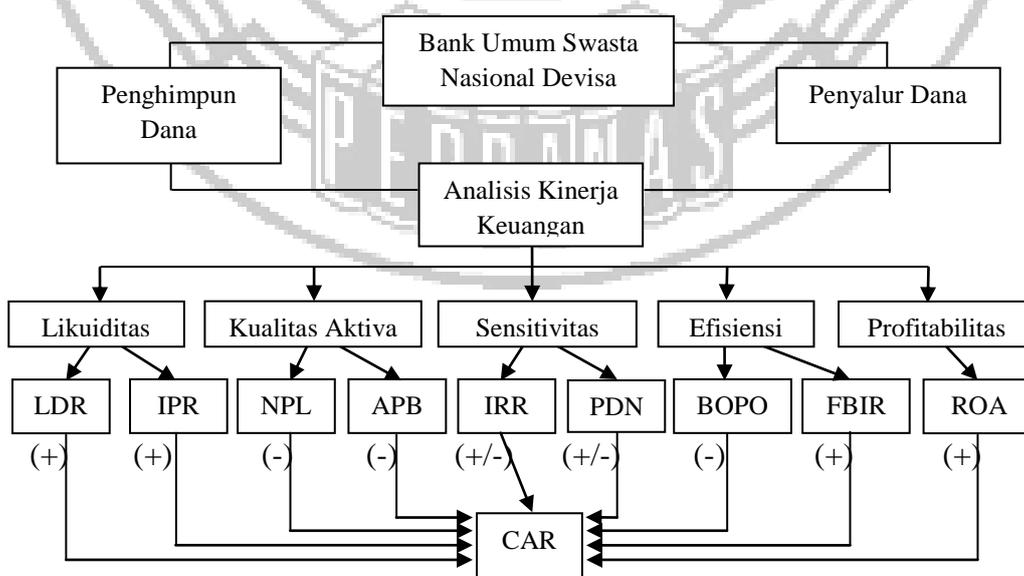
Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek yaitu :

Ditinjau berdasarkan metodenya, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, karena pada penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel (variabel bebas dan variabel terikat) yang digunakan dalam penelitian ini, selain itu dalam penelitian ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Ditinjau berdasarkan sumber data, dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, karena data diperoleh langsung dari lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut pada gambar 1:

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah bank umum, sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Juliansyah Noor, 2011 : 155). Kriteria penentuan sampel yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total modal antara Rp. 20.000.000.000.000 sampai dengan Rp. 30.000.000.000.000 per bulan Desember 2015 (dilihat dari periode akhir penelitian). Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah ditentukan untuk digunakan dalam penelitian ini, maka populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terpilih sebagai sampel yaitu Bank Danamon Indonesia, Bank Pan Indonesia dan Bank Permata. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data kuantitatif laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang bersumber dari laporan keuangan perbankan OJK. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan laporan keuangan perbankan dari OJK dan mencatat data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Variabel Penelitian

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel bebas dalam penelitian yaitu rasio likuiditas yang diukur menggunakan variabel LDR dan IPR, rasio kualitas aktiva yang diukur menggunakan variabel NPL dan APB, rasio sensitivitas pasar yang diukur menggunakan variabel IRR dan PDN, rasio profitabilitas yang diukur menggunakan variabel BOPO dan FBIR, serta rasio efisiensi yang diukur menggunakan variabel ROA.

Definisi Operasional Variabel

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) (X₁)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

IPR (*Investing Policy Ratio*) (X₂)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total surat berharga terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

NPL (*Non Performing Loan*) (X₃)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*) (X₄)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

IRR (*Interest Rate Risk*) (X₅)

Rasio ini merupakan perbandingan antara *Interest Risk Sensitivity Asset* (IRSA) terhadap *Interest Risk Sensitivity Liabilities* (IRSL) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

PDN (*Posisi Devisa Netto*) (X₆)

Rasio ini merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas terhadap pasiva valas ditambah dengan selisih bersih off balance sheet dibagi modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 triwulan IV tahun 2015.

BOPO (*Beban Operasional Pendapatan Operasional*) (X₇)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

FBIR (Fee Base Income Ratio) (X₈)

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

CAR (Capital Adequacy Ratio) (Y)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Uji Deskriptif
Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Nilai t_{hitung} LDR sebesar -0,810, selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 50$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67591. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $-0,810 < 1,67591$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa LDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} IPR sebesar -1,657, selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan $df = 50$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67591. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $-1,657 < 1,67591$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut maka H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa secara parsial IPR berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Tabel 2

HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
LDR (X ₁)	-0,810	1,67591	Diterima	Ditolak	-0,114	0,0130
IPR (X ₂)	-1,657	1,67591	Diterima	Ditolak	-0,228	0,0520
NPL (X ₃)	3,800	-1,67591	Diterima	Ditolak	0,473	0,2237
APB (X ₄)	-2,808	-1,67591	Ditolak	Diterima	-0,369	0,1362
IRR (X ₅)	4,028	±2,00856	Ditolak	Diterima	0,495	0,2450
PDN (X ₆)	0,436	±2,00856	Diterima	Ditolak	0,062	0,0038
BOPO (X ₇)	0,281	-1,67591	Diterima	Ditolak	0,040	0,0016
FBIR (X ₈)	-1,386	1,67591	Diterima	Ditolak	-0,192	0,0369
ROA (X ₉)	0,122	1,67591	Diterima	Ditolak	0,017	0,0003

Sumber : SPSS, data diolah.

Nilai t_{hitung} NPL sebesar 3,800, selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan $df = 50$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 3,800. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $3,800 > -1,67591$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut maka H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa NPL secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} APB sebesar -2,808, selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan $df = 50$,

maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar -1,67591. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $-2,808 > -1,67591$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut maka H_0 ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa secara parsial APB berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} IRR sebesar 4,028, selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,025 dan $df = 50$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar ± 2,00856. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $-2,00856 < 4,028 > 2,00856$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut

maka H_0 ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa secara parsial IRR berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} PDN sebesar 0,436, selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,025 dan $df = 50$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar $\pm 2,00856$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $-2,00856 < 0,436 < 2,00856$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut maka H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa secara parsial PDN berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} BOPO sebesar 0,281, selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan $df = 50$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar $-1,67591$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $0,281 > -1,67591$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut maka H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} FBIR sebesar $-1,386$. selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan $df = 50$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar $1,67591$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $-1,386 > 1,67591$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut maka H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa secara parsial FBIR berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} ROA sebesar 0,122. selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan $df = 50$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar $1,67591$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $0,122 < 1,67591$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut maka H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa secara parsial ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap CAR
Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan

terhadap CAR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 1,30 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Apabila hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011) dan Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 5,20 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Apabila hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramitha Adriani (2015) yang menyatakan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Rasio Kualitas Aktiva terhadap CAR

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 22,37 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Apabila hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) dan Pramitha Adriani (2015) yang menyatakan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 13,62 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Apabila hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menyatakan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Rasio Sensitivitas Pasar terhadap CAR

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 24,50 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Apabila hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) dan Pramitha Adriani (2015) yang menyatakan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 0,38 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Apabila hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menyatakan bahwa variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Rasio Efisiensi terhadap CAR

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,16 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Apabila hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 3,69 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Apabila hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramitha Adriani (2015) yang menyatakan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap CAR

Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa ROA memberikan kontribusi sebesar 0,03 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Apabila hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Sulianto (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) dan Pramitha Adriani (2015) yang menyatakan bahwa variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

(1). Variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 dan berkontribusi sebesar 58,8 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 41,2 persen disebabkan oleh variabel lain diluar model yang diteliti. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara

bersama–sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima. (2). Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR dan memberikan kontribusi sebesar 1,30 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. (3). Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR dan memberikan kontribusi sebesar 5,20 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. (4). Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dan memberikan kontribusi sebesar 22,37 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. (5). Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dan memberikan kontribusi sebesar 13,62 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima. (6). Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dan memberikan kontribusi sebesar 24,50 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima. (7). Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dan memberikan kontribusi sebesar 0,38 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. (8). Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dan memberikan kontribusi sebesar 0,16 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. (9). Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR dan memberikan kontribusi sebesar 3,69 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. (10). Variabel ROA secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dan memberikan kontribusi sebesar 0,03 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Keterbatasan

(1). Subyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Danamon Indonesia, Bank Pan Indonesia dan Bank Permata. (2). Periode penelitian yang digunakan hanya dibatasi mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. (3). Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi pengukuran rasio likuiditas yaitu LDR dan IPR, rasio kualitas aktiva yaitu NPL dan APB, rasio sensitivitas terhadap pasar yaitu IRR dan PDN, rasio efisiensi yaitu BOPO dan FBIR dan rasio profitabilitas yaitu ROA.

Saran Bagi Industri Perbankan

(1). Kepada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian terutama kepada Bank Permata yang memiliki nilai CAR yang terendah diharapkan mampu meningkatkan modal bank dengan persentase lebih besar dibandingkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. (2). Kepada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian terutama kepada Bank Danamon Indonesia dan Bank Permata yang memiliki rata-rata tren IRR yang menurun, apabila tingkat suku bunga naik, maka disarankan untuk meningkatkan Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL). (3). Kepada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian terutama kepada Bank Danamon Indonesia yang memiliki

rata-rata APB yang tertinggi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam mengelola kualitas aktiva produktif dengan baik.

Bagi Penelitian Selanjutnya

(1). Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel bebas yang belum ada pada penelitian ini seperti variabel LAR, NIM dan ROE yang juga mempunyai pengaruh terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (2). Menambah periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 untuk mendapatkan hasil yang lebih signifikan. (3). Sebaiknya menambahkan subyek penelitian, tidak hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa saja, namun dapat menambahkannya dengan subyek yang lainnya seperti Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public agar memperoleh sampel penelitian lebih banyak lagi dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Eko Sulianto. 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Evi Dwi Agustin. 2011. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Go Public". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Hadi Susilo Dwi Cahyono. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- I Wayan Sudirman. 2013. Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional. Jakarta: Kencana.
- Juliansyah Noor. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPF.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Perbankan

(<http://www.ojk.go.id>, diakses 28 Maret 2016).

Pramitha Adriani. 2015. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Republik Indonesia, Undang–Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS*. Jakarta: Pranada Media Group.

Taswan. 2012. Akuntansi Perbankan: Transaksi Dalam Valuta Rupiah. Edisi Tiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

